



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan sebuah kebutuhan yang sangat mendasar bagi setiap orang. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, yaitu dengan mendirikan fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, posyandu, klinik, apotek dan lain-lain. Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Depkes, 2016).

Pelayanan kefarmasian sendiri merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien, yang memiliki standar yaitu tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian (Depkes, 2016). Pelayanan kefarmasian merupakan salah satu bagian pelayanan terpenting di Rumah Sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, serta pelayanan farmasi klinik yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Tugas dan tanggung jawab tenaga kefarmasian dalam pelayanan kefarmasian di rumah sakit diantaranya melakukan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai serta melakukan pelayanan farmasi klinik dalam rangka untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian di Rumah sakit harus berorientasi kepada keselamatan pasien (patient safety).

Rumah sakit memiliki fungsi sebagai tempat penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan dan penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu



pengetahuan bidang kesehatan, berfungsi sebagai tempat perawatan, pemulihan kesehatan dan penyembuhan penyakit. (Depkes RI, 2014).

Era JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) meningkatkan tuntutan pasien dan masyarakat terhadap mutu pelayanan kefarmasian, perlunya perluasan dari paradigma lama yang berorientasi kepada produk (drug oriented) menjadi paradigma baru yang berorientasi pada pasien (patient oriented) dengan filosofi pelayanan kefarmasian (pharmaceutical care). Perubahan paradigma ini dapat memperluas bidang kerja apoteker dalam bidang klinik sehingga apoteker selalu memperbaharui ilmunya untuk meningkatkan kualitas diri sebagai seorang apoteker di rumah sakit yang profesional. Seorang calon apoteker yang profesional tidak hanya memerlukan hard skill tetapi juga ditunjang dengan soft skill yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sehingga siap terjun dalam dunia kerja secara mandiri.

Kemajuan pelayanan kefarmasian di rumah sakit tidak terlepas dari pentingnya seorang calon Apoteker perlu melakukan suatu kegiatan berupa Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di rumah sakit dengan mengamati dan terlibat dalam beberapa aktivitas bidang pengelolaan perbekalan farmasi dan pelayanan farmasi klinik yang disupervisi oleh apoteker praktisi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pelayanan kefarmasian kesehatan di rumah sakit, agar calon apoteker menjadi semakin terampil, dan siap untuk mengabdikan diri menjadi seorang Apoteker, khususnya di ruang lingkup rumah sakit.

PKPA periode April-Mei 2019 ini dilakukan di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta yang diikuti oleh mahasiswa Program Pendidikan Profesi Apoteker dari delapan universitas yaitu Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Semarang dan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

## **1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.



3. Memberi kesempatan pada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan pengembangan Rumah Sakit.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.

### **1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Manfaat dari Praktek Kerja Profesi Apoteker Di RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta antara lain adalah :

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Rumah Sakit.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.
5. Mendapatkan kesempatan mengaplikasikan teori seputar dunia farmasi klinis.